

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN
PELAYANAN PUBLIK DI DESA SRUNI KECAMATAN JENGGAWAH
KABUPATEN JEMBER**

***LEADERSHIP STYLE OF VILLAGE HEAD IN IMPROVING PUBLIC
SERVICES IN SRUNI VILLAGE, JENGGAWAH DISTRICT,
JEMBER REGENCY***

Agung Sedayu ¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan

³ Ilmu Administrasi Publik

e-mail: agungsedayu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa di Desa Sruni, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, dalam usaha meningkatkan pelayanan publik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan peran serta pendekatan yang diterapkan oleh kepala desa perempuan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci serta observasi langsung terhadap praktik kepemimpinan dan interaksi dengan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa perempuan di Desa Sruni mengadopsi gaya kepemimpinan demokratis yang lebih dominan, di mana pengambilan keputusan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, kepala desa juga menerapkan gaya kepemimpinan birokratis dan delegatif sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Gaya birokratis digunakan dalam situasi yang memerlukan kepatuhan terhadap prosedur dan regulasi, sementara gaya delegatif diterapkan ketika melibatkan anggota masyarakat atau staf dalam pelaksanaan tugas tertentu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Penelitian ini menemukan bahwa kombinasi gaya kepemimpinan tersebut berkontribusi pada peningkatan aksesibilitas pelayanan publik, memperkuat hubungan dengan masyarakat, serta membangun kapasitas dan kemandirian masyarakat untuk menghadapi tantangan lokal. Kepemimpinan perempuan juga berperan dalam mempromosikan kesetaraan gender dan meningkatkan kualitas hidup di tingkat desa.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Desa Perempuan, Pelayanan, Desa Sruni.

ABSTRACT

This research aims to analyze the leadership style applied by the village head in Sruni Village, Jenggawah District, Jember Regency, in an effort to improve public services. The research method used was descriptive

qualitative to explore and describe the roles and approaches applied by female village heads. Data was collected through in-depth interviews with key informants as well as direct observation of leadership practices and interactions with the community. The research results show that the female village head in Sruni Village adopts a more dominant democratic leadership style, where decision making involves active community participation. Apart from that, the village head also applies a bureaucratic and delegative leadership style according to the existing situation and conditions. The bureaucratic style is used in situations that require compliance with procedures and regulations, while the delegative style is applied when involving members of the public or staff in the implementation of certain tasks to increase effectiveness and efficiency. This research found that the combination of these leadership styles contributed to increasing the accessibility of public services, strengthening relationships with the community, and building community capacity and independence to face local challenges. Women's leadership also plays a role in promoting gender equality and improving the quality of life at the village level.

Keywords: *Leadership Style, Female Village Head, Service, Sruni Village.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang dapat memberikan pengaruh baik positif maupun secara negatif, suatu usaha kooperatif dengan tujuan untuk mencapai visi yang telah direncanakan. Seorang pemimpin itu harus mahir dalam melaksanakan kepemimpinannya, jika dia ingin sukses dalam melakukan tugas-tugasnya. Kepemimpinan memiliki hubungan antara manusia, yaitu dengan mempengaruhi dan hubungan kepatuhan-kepatuhan dari seorang pengikut atau bawahan sebab nantinya akan dipengaruhi oleh kewibawaan dari seorang pemimpin. Para pengikut atau bawahan terkena pengaruh adanya kekuatan dari pimpinannya, serta bangkitlah secara spontan rasa taat pada pemimpin (Nursholikah 2016).

Pemimpin dalam hal ini juga bisa dikatakan sebagai faktor yang paling penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pemimpin yang memiliki gagasan positif bagi kemajuan suatu bangsa menjadi salah satu faktor yang sangat penting melalui ucapan, gaya kepemimpinan yang digunakan, tindakan serta program-program yang telah disusun. Pemimpin adalah panutan bagi masyarakatnya, namun demikian gagasan dan ucapan harus sesuai dengan tindakan. Kita harus pandai dalam memilih seorang pemimpin yang dapat dipercaya, bermoral, anti korupsi serta sejalan antara kata dengan tindakan. Pembagian peran kerja antara laki-laki dan perempuan seringkali menyebabkan kesenjangan gender, sebab laki-laki biasanya bekerja dalam sektor publik sedangkan perempuan berada dalam sektor domestik. Faktor yang menghambat perempuan untuk terjun di dalam dunia politik salah satunya yaitu pandangan stereotif bahwa dunia politik adalah dunia yang keras, dunia yang penuh debat, serta membutuhkan pikiran yang pandai, sedangkan semua itu dinilai hanya laki-laki yang dapat menjalankannya. Perempuan tidak pantas bergelud dalam dunia politik karena perempuan adalah penghuni dapur dan juga ibu rumah tangga, tidak bisa berfikir rasional serta

kurang berani dalam mengambil resiko, semuanya itu sudah menjadi stereotif bagi perempuan (Tawai and Yusuf 2017).

Asumsi diatas sudah tidak berlaku pada jaman sekarang, dimana sosok perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin yang bijaksana dalam memimpin bawahannya. Dalam hal ini juga dapat diartikan bahwa sosok perempuan mampu menjadi seorang pemimpin, baik didunia industri maupun di dunia politik. Saat ini banyak sosok perempuan yang menjadi seorang pemimpin, melihat situasi ,masyarakat saat ini, permasalahan yang merebak pada kalangan pelaku organisasi bermula dari fenomena pemimpin perempuan. Banyaknya pemimpin perempuan dimuka umum menyebabkan timbulnya dua pandangan yang berbeda dari masyarakat luas yakni pro dan kontra mengenai kepemimpinan perempuan. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, perempuan bisa menjadi seorang pemimpin salah satunya menjadi seorang kepala desa (Nursholikhah 2016).

Kepemimpinan kepala desa berperan sebagai faktor utama dalam menentukan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Di Desa Sruni, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, terdapat dinamika kepemimpinan yang menarik untuk diteliti, terutama mengenai bagaimana gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap pelayanan publik. Fenomena ini berawal dari terpilihnya seorang kepala desa laki-laki yang memulai masa jabatannya dengan berbagai upaya untuk meningkatkan pelayanan publik. Namun, takdir berkata lain ketika kepala desa tersebut meninggal dunia sebelum menyelesaikan masa jabatannya.

Peristiwa ini memunculkan situasi baru di Desa Sruni, dimana istri almarhum kepala desa tersebut menggantikan posisi suami dan menjabat sebagai kepala desa hingga saat ini. Perubahan ini menciptakan sebuah konteks unik untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan seorang perempuan yang sebelumnya tidak terlibat dalam administrasi desa mempengaruhi pelayanan publik. Masyarakat yang telah terbiasa dengan kepala desa sebelumnya, yang memiliki hubungan emosional dan kepercayaan terhadap keluarga tersebut, menunjukkan dukungan kuat terhadap istri almarhum sebagai kepala desa baru. Situasi ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa baru ini memengaruhi kualitas dan efektivitas pelayanan publik serta bagaimana masyarakat merespons perubahan tersebut.

Desa Sruni dipilih sebagai lokasi penelitian karena adanya perubahan kepemimpinan yang signifikan yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika kepemimpinan desa dan pelayanan publik. Peristiwa pergantian kepala desa dari suami ke istri almarhum menciptakan konteks yang khas, memberikan peluang untuk mengeksplorasi bagaimana gaya kepemimpinan baru mempengaruhi pelayanan publik di desa. Perubahan ini juga mencerminkan respons masyarakat terhadap kepemimpinan yang

berlanjut dalam konteks emosional dan keterikatan yang kuat dengan keluarga kepala desa yang telah meninggal.

Keterikatan emosional masyarakat terhadap keluarga kepala desa almarhum dan dukungan mereka terhadap istri almarhum sebagai kepala desa baru memberikan konteks yang kaya untuk menganalisis efektivitas gaya kepemimpinan dalam situasi perubahan yang tidak terduga. Selain itu, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana kepemimpinan baru mempengaruhi implementasi dan perbaikan dalam pelayanan publik di tingkat desa. Memilih Desa Sruni memungkinkan peneliti untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami hubungan antara kepemimpinan dan pelayanan publik, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk desa-desa lain yang mengalami situasi serupa.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan adalah proses kegiatan untuk aktif dalam memimpin, membimbing, dan memengaruhi pikiran orang lain agar untuk melakukan sesuatu yang supaya mencapai hasil maupun tujuan yang di inginkan. Kepemimpinan juga memiliki cakupan yang luas untuk mempengaruhi orang dalam hal untuk memperbaiki kelompok dan memberikan motivasi dan lain sebagainya Sutrisno (Melati Sukma Bakri et al. 2022).

Gaya kepemimpinan merupakan salah satu cara seorang pemimpin menjalankan fungsi kepemimpinannya atau melaksanakan fungsi managemennya dalam memimpin bawahannya. Adapun gaya-gaya kepemimpinan (Mattayang,2019) dibagi menjadi beberapa yaitu sebagai berikut :

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan ini merupakan suatu kemampuan untuk mempengaruhi seseorang untuk dapat bersedia dalam bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang sudah disepakati bersama dengan berbagai cara atau bahkan dalam kegiatan yang bisa dilalukan dimana kegiatan tersebut ditentukan bersama oleh atasan dan bawahan. Gaya kepemimpinan ini terkadang disebutkan juga sebagai gaya kepemimpinan yang terpusat pada bawahannya, kepemimpinan dengan adanya kesedarajatan, pemimpin yang partisipatif dan juga konsultatif.

2. Gaya Kepemimpinan Delegtif

Gaya kepemimpinan ini mempunyai beberapa ciri-ciri yakni seorang pemimpin jarang memberikan arahan, dalam membuat keputusan diserahkan kepada bawahannya, serta anggota organisasi tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahannya secara mandiri. Gaya kepemimpinan ini mempunyai ciri khas tersendiri dari perilaku pemimpin dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin.

3. Gaya Kepemimpinan Birokratis

Gaya kepemimpinan ini dikuatkan dengan pernyataan, “Memimpin dengan adanya peraturan. Perilaku pemimpin dalam hal ini ditandai dengan adanya keketatandalam melaksanakan suatu prosedur yang sudah dijalankan untuk pemimpin beserta anak buahnya. Pemimpin yang birokratis ini biasanya secara umum akan membuat segala keputusan berdasarkan dengan aturan yang telah berlaku serta tidak ada lagi fleksibilitas.

4. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Gaya kepemimpinan ini mampu mendorong anggota dalam mengambil inisiatif. Minim interaksi dan kontrol yang sudah dilakukan oleh seorang pemimpin, sehingga gaya ini hanya bisa dijalankan apabila bawahannya mampu menunjukkan tingkat kompetensi serta keyakinan dalam menjalankan tujuan dan juga sasaran yang cukup tinggi.

5. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Gaya kepemimpinan ini telah memusatkan semua keputusan serta kebijakan yang diambil dari diri sendiri dengan secara penuh. Semua pembagi tugas serta tanggung jawab akan dipegang oleh seorang pemimpin yang memiliki gaya otoriter tersebut, sedangkan bawahannya hanya sekedar menjalankan tugas yang telah diberikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran dan pengalaman kepemimpinan Afifah Nur Hotimah sebagai Kepala Desa perempuan di Desa Sruni, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Menurut Meleong dalam (Jepri 2019) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks spesifik dan kompleksitas interaksi antara pemimpin dan masyarakatnya dalam konteks pelayanan publik. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Afifah Nur Hotimah, Sekdes Sruni Bapak Khelmi, Perangkat Desa bagian Pelayanan Bapak Muh Ervan, dan Bapak Slamet selaku perwakilan Masyarakat di Desa Sruni. Wawancara ini akan dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur untuk mendapatkan pandangan yang

holistik tentang dampak kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi dan pelayanan publik di tingkat lokal. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian pada Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan, yang berada di Kantor Desa Sruni Kecamatan Jenggawah. Dengan alasan penulis untuk mengetahui Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat Di Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, telah dilakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2010). Ia menambahkan pula komponen dalam analisis data antara lain: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Afifah Nur Hotimah, sebagai kepala desa perempuan di Desa Sruni, menerapkan berbagai strategi yang menekankan inklusivitas dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini terlihat dari keterlibatannya dalam menyelenggarakan pertemuan rutin dengan warga desa untuk mendengarkan aspirasi mereka serta memastikan kebijakan yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, Afifah tidak hanya menjadi pemimpin yang memerintah dari atas, tetapi juga berperan aktif dalam membangun kemitraan dengan warga desa untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu, transparansi dalam komunikasi menjadi landasan penting dalam kepemimpinan Afifah. Dia menyediakan akses terbuka terhadap informasi mengenai anggaran, program pembangunan, dan kebijakan desa kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan pemerintah desa. Dengan demikian, Afifah mampu menjaga akuntabilitas publik dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada seluruh warga desa.

Selanjutnya, dalam konteks peningkatan kualitas pelayanan administrasi, Afifah fokus pada efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pelayanan publik. Dia menginisiasi reformasi birokrasi lokal untuk mempercepat proses administrasi desa, mulai dari pelayanan kependudukan hingga perizinan usaha. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan responsivitas pemerintah desa terhadap kebutuhan masyarakat serta mengurangi birokrasi yang berbelit-belit.

Dalam menghadapi tantangan lokal, Afifah juga terlibat dalam membangun kapasitas dan kemandirian masyarakat Desa Sruni. Ia aktif mempromosikan program pelatihan dan pendidikan masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan dan pertanian berkelanjutan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan ekonomi warga desa, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan kesatuan dalam menjawab tantangan pembangunan lokal.

Kepemimpinan Afifah juga memberikan dampak positif dalam mempromosikan kesetaraan gender di tingkat desa. Dengan menjadi contoh nyata perempuan yang mampu memimpin dengan efektif, Afifah memberikan inspirasi dan motivasi bagi perempuan lain untuk turut aktif dalam kehidupan politik dan pemerintahan. Hal ini penting untuk meruntuhkan stereotip dan memperluas ruang partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan publik.

Namun demikian, kepemimpinan Afifah tidak lepas dari tantangan, terutama dalam menghadapi resistensi dari elemen-elemen tradisional yang masih meragukan kemampuan perempuan dalam memimpin. Meskipun demikian, dengan kesabaran dan konsistensi, Afifah mampu membuktikan bahwa kepemimpinan perempuan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan desa.

Selanjutnya, dalam menjaga kontinuitas dan stabilitas kepemimpinan, Afifah juga fokus pada pembinaan dan perekrutan generasi muda untuk terlibat dalam pemerintahan desa. Dia melibatkan pemuda dalam berbagai kegiatan pengembangan desa serta memberikan peluang bagi mereka untuk terlibat dalam pengambilan keputusan. Hal ini bertujuan untuk mendorong partisipasi generasi muda dalam merancang masa depan yang berkelanjutan bagi Desa Sruni.

Pada akhirnya, kepemimpinan Afifah Nur Hotimah di Desa Sruni mengilustrasikan bahwa perempuan mampu menjadi agen perubahan yang efektif dalam konteks pemerintahan lokal. Dengan strategi yang inklusif, transparan, dan berorientasi pada hasil, Afifah mampu memimpin dengan integritas dan membawa perubahan positif yang nyata bagi masyarakat desa.

PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan Afifah Nur Hotimah sebagai kepala desa perempuan di Desa Sruni, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember menunjukkan bahwa kepala desa perempuan di Desa Sruni mengadopsi gaya kepemimpinan demokratis yang lebih dominan, di mana pengambilan keputusan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, kepala desa juga menerapkan gaya kepemimpinan birokratis dan delegatif sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Gaya birokratis digunakan dalam situasi yang memerlukan kepatuhan terhadap prosedur dan

regulasi, sementara gaya delegatif diterapkan ketika melibatkan anggota masyarakat atau staf dalam pelaksanaan tugas tertentu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

Penelitian ini menemukan bahwa kombinasi gaya kepemimpinan tersebut berkontribusi pada peningkatan aksesibilitas pelayanan publik, memperkuat hubungan dengan masyarakat, serta membangun kapasitas dan kemandirian masyarakat untuk menghadapi tantangan lokal. Kepemimpinan perempuan juga berperan dalam mempromosikan kesetaraan gender dan meningkatkan kualitas hidup di tingkat desa. Melalui pendekatan inklusif dan transparan, Afifah berhasil membangun hubungan yang baik dengan warga desa, meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan administrasi, serta mempromosikan kesetaraan gender di tingkat lokal. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya mendukung perempuan dalam kepemimpinan publik untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, Afifah Nur Hotimah menjadi contoh inspiratif bagaimana kepemimpinan perempuan dapat membawa perubahan positif yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anim, P., & Evicasari, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Jaelani, Abdul Kadir, I. Gusti Ayu Ketut Rachmi Handayani, and Legu Karjoko. 2020. “Development of Tourism Based on Geographic Indication towards to Welfare State.” *International Journal of Advanced Science and Technology* 29 (3 Special Issue): 1227–34.
- Mattayang, Besse. 2019. “247-349-1-Pb.” *Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis* Volume 2 N (4): 1–8.
- Mayasiana, N. A., & Sasti, S. M. I. (2021). Analisis Kepemimpinan Kepala Kelurahan Perempuan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Kelurahan Sumber Sari Kabupaten Jember. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 20(1), 40-56.
- Mayasiana, N. A., & Hofia, N. (2022). Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 21(1), 40-59.
- Melati Sukma Bakri, Risna, Muh Alief Fahdal Imran Oemar, Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, and Universitas Hasanuddin. 2022. “Amkop Management Accounting Review (AMAR) Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Investasi Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.” *Amkop Management Accounting Review (AMAR)* 2 (1): 1–10. <https://doi.org/10.37531/amar.v2i2.147>.
- Muhani, M., Imron, A., & Kusmintardjo, K. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Di Daerah Terpencil (Studi Multi Kasus Di Sdn 2 Bakalan Dan Sdn 2 Kepyar Purwantoro Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1464–1472. [Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/Article/View/6616](http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/Article/View/6616)
- Nursholikah, Istri. 2016. “Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat.” *Jurnal Civic Hukum* 1 (2): 74. <https://doi.org/10.22219/jch.v1i2.10623>.
- Saputra, Kiki, and Alia Azmi. 2021. “Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan.” *Journal of Civic Education*

- 4 (1): 57–65. <https://doi.org/10.24036/jce.v4i1.464>.
- Supriadi, Dedi. 2021. “Kepimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa.” *Ganec Swara* 15 (1): 921. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.192>.
- Tawai, Adrian, and Muh Yusuf. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Edited by Amiruddin, Mubin, and Agung Dermawansa. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*. Pertama. Vol. 12. Kendari: Literacy Institute. <https://doi.org/10.52166/madani.v12i03.2170>.
- Tun, Huseno. 2016. *Kinerja Pegawai*. Malang: Deepublish.
- Utari, S., & Hadi, M. M. (2020). Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(1), 994. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i1.41095>
- Zuldesiah, Z., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru-Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 663–671. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.791>